

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK MATERI ASMAUL HUSNA
KELAS IV MI AL MUNIROH 1 GRESIK**

SKRIPSI

SELLA DINA APRILLIYAH

NIM. D77219057



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sella Dina Aprilliyah

NIM : D77219057

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 05 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Sella Dina Aprilliyah

NIM. D77219057

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Shella Dina Aprilliyah

NIM : D77219057

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE*
NON EXAMPLE TERHADAP PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK MATERI
ASMAUL HUSNA KELAS IV MI AL MUNIROH 1 GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005



Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sella Dina Aprilliyah ini telah dipertahankan
Di depan tim penguji skripsi.
Surabaya,

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd
NIP. 197307222006011005

Penguji II

Dr. Taufik, M.Pd
NIP. 197302022007011040

Penguji III

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV

Dr. H. Nadhir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sella Dina Aprilliyah
NIM : D77219057
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : shellaaprilliyah265@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Akidah Akhlaq Materi Asmaul Husna Kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Penulis

(Sella Dina Aprilliyah)

ABSTRAK

Sella Dina Aprilliyah, 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Example Non Example Terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Dr. H. Munawir, M.Ag.** Pembimbing II : **Dr. Nadlir, M.Pd.I**

Kata kunci : Model Kooperatif Tipe *Example Non Example*, pemahaman akidah akhlak, peserta didik

Latar belakang dari penelitian ini yaitu Pembelajaran yang dilaksanakan di MI Al Muniroh 1 Gresik yang hanya metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode lain yang kurang mendukung yang tidak didasarkan pada karakter diri siswa. Oleh karena itu perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya model untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna. Selain itu, media yang digunakan kurang mendukung yaitu hanya menggunakan buku paket.

Tujuan dari penelitian : 1) Untuk mengetahui pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Kooperatif Tipe Example Non Example*. 2) Untuk mengetahui pengaruh dari model *Kooperatif Tipe Example Non Example* terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan desain time series yaitu kelas dengan dua perlakuan yaitu kontrol dan eksperimen. Pada penelitian ini dilakukan tes pra-perlakuan atau biasa disebut pre-test dan tes pasca-perlakuan atau post-test yaitu pada ranah kognitif yang masing-masing tes dilakukan dua kali untuk kestabilan hasil yang diperoleh dan pertumbuhan nilai siswa. perlakuan dilakukan sekali. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

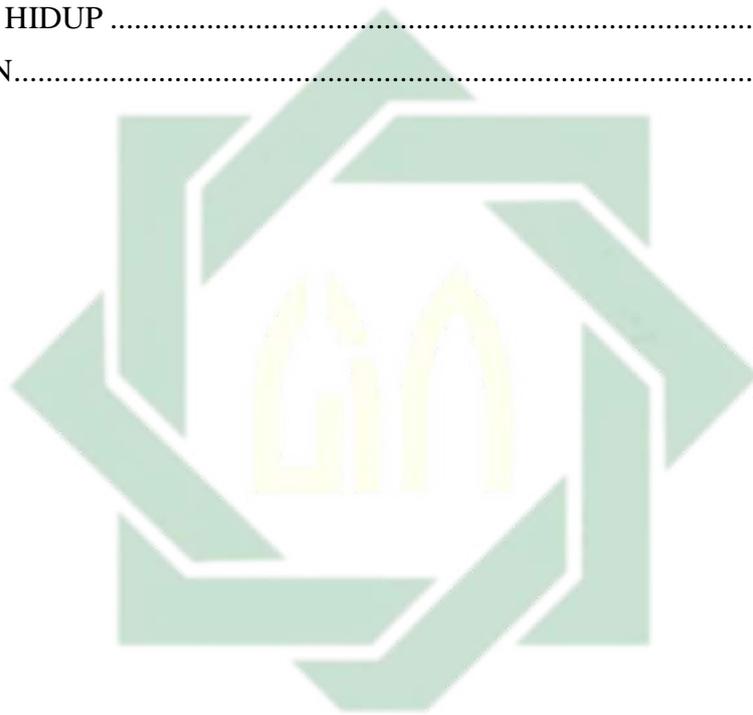
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sebelum perlakuan (*pre test*) jumlah sampel 33, skor rata rata 61.21, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 60. 2) Sesudah perlakuan (*post test*), skor rata rata 81.52, nilai minimum 60 serta nilai maksimum 100. Selisih antara pretest dan posttest berarti nilai meningkat setelah diberi perlakuan atau treatment. 3) Hasil dari uji-t menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,015 yang artinya lebih kecil atau kurang dari 0,05.. Sehingga menunjukkan bahwa model *Kooperatif Tipe Example Non Example* berpengaruh terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada ranah kognitif siswa kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI	12
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example	12
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example nonExample</i>	12
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example non Example	14
3. Kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example	15
4. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example	16
B. Hakikat Pemahaman.....	16
1. Pengertian Pemahaman.....	16

2. Indikator Pemahaman	17
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.....	18
C. Mata Pelajaran Akidah akhlak	19
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	19
2. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	20
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah	21
D. Materi Asmaul Husna.....	23
1. Pengertian Asmaul Husna.....	23
2. Mengenal Sifat As-Salam (Maha Memberi Keselamatan)	24
3. Mengamalkan Sifat Allah SWT As-Salam (Maha Memberi Keselamatan) Dalam Kehidupan Sehari-Hari	24
4. Mengenal sifat Al-Mu'min (Yang Memberi Keamanan).....	25
5. Mengamalkan Sifat Allah SWT Al-Mu'min (Maha Memberi Keamanan) Dalam Kehidupan Sehari-Hari	26
E. Kajian Penelitian yang Revelan	27
F. Kerangka Pikir	30
G. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	64
BAB V	69

PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Implikasi	70
C. Keterbatasan Penelitian	71
D. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
RIWAYAT HIDUP	77
LAMPIRAN.....	78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1populasi Peserta Didik Pada Kelas Iv Mi Al-Muniroh 1 Gresik	36
Tabel 3 2kompetensi Dasar Dan Indikator	39
Tabel 3 3kisi-Kisi Instrumen Tes	39
Tabel 3 4kisi-Kisi Instrumen Penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example	41
Tabel 3 5kriteria Validitas	44
Tabel 3 6hasil Uji Validitas Instrumen Soal Essay	45
Tabel 3 7kriteria Reliabilitas	46
Tabel 3 8hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Essay	46
Tabel 3 9kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal	48
Tabel 3 10uji Kesukaran Butir Soal Essay	48
Tabel 3 11kriteria Indeks Daya Beda Soal	50
Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal Essay	50
Tabel 4 1hasil Pretest Dan Posttest	55
Tabel 4 2statistik Deskriptif	56
Tabel 4 3hasil Penerapan Model Koopertif Tipe Example Non Example	58
Tabel 4 4hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4 5homogenitas Test Of Homogeneity Of Variances	61
Tabel 4 6hasil Uji Hipotesis (Uji-T)	63

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 3 1menghitung Validitas Dengan Product Moment	44
Rumus 3 2menghitung Reliabilitas Dengan Alpha Cronbach	45
Rumus 3 3menghitung Tingkat Kesukaran Butir Soal	47
Rumus 3 4menghitung Daya Butir Soal	49
Rumus 3 5 Menghitung Uji Hipotesis (Uji-T)	52



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 2 2 Time Series Design	34



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A 1 Surat Izin Penelitian	80
Lampiran A 2 Surat Keterangan Balasan Penelitian	81
Lampiran A 3 Lembar Validasi Rpp Dosen Ahli	82
Lampiran A 4 Lembar Validasi Soal Tes Dosen Ahli	84
Lampiran A 5 Lembar Validasi Wawancara Dosen Ahli	87
Lampiran B 1 Rpp	90
Lampiran B 2 Kisi-Kisi Soal Tes	91
Lampiran B 3 Lembar Soal Tes Pretest Dan Posttest	93
Lampiran B 4 Hasil Pengerjaan Soal Pretest Dan Posttest	94
Lampiran B 5 Hasil Instrumen Wawancara	97
Lampiran C 1 Uji Validitas	100
Lampiran C 2 Uji Reliabilitas	100
Lampiran C 3 Uji Daya Beda Soal	101
Lampiran C 4 Uji Tingkat Kesukaran Soal	101
Lampiran C 5 Hasil Analisis Statistic Deskriptif	101
Lampiran C 6 Uji Normalitas	102
Lampiran C 7 Uji Homogenitas	102
Lampiran C 8 Uji Hipotesis (Uji T)	102
Lampiran D 1 Gedung Madrasah	104
Lampiran D 2 Kegiatan Pretest	104
Lampiran D 3 Kegiatan Posttest	104
Lampiran D 4 Kegiatan Observasi Kelas	105
Lampiran D 5 Kegiatan Wawancara	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kepentingan terpenting seseorang karena ketika seseorang dilahirkan, dia tidak tahu apa-apa dan tahu sesuatu.¹ Pendidikan berkaitan dengan perkembangan dan pembentukan kepribadian. Pendidikan berarti membantu anak mengatur tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.² Mutu pendidikan menentukan kualitas, maka masalah terbesar dalam pendidikan saat ini adalah karena buruknya mutu pendidikan. Model pembelajaran menjelaskan makna tindakan guru selama proses pembelajaran. Model pembelajaran menjelaskan makna tindakan guru selama proses pembelajaran³

Kegiatan belajar mengajar merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru harus mampu mengintegrasikan kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran berkelanjutan secara benar dan sesuai dengan kemampuan peserta didiknya, seperti mengelola tujuan pembelajaran, mengelola bahan ajar, mengelola metode pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, mengelola penilaian belajar siswa, dan juga menyiapkan penilaian untuk guru.⁴

1 Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007).

³ Yudhi Munadi, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Referensi, 2013).

⁴ Syaiful Sagala, "*Konsep Dan Makna Pembelajaran*" (Bandung: Alfabeta, 2013).

Pada dasarnya Proses belajar adalah kegiatan pencapaian tujuan pendidikan seseorang. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.⁵ Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai perubahan dalam diri melalui pendidikan atau pengalaman. Karena itu, belajar dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang.⁶ Tidak hanya pendidikan umum yang harus digalakkan, tetapi juga pendidikan agama. Mendidik peserta didik dengan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena peserta didik saat ini membutuhkan pendidikan pendidikan agama yaitu belajar tentang Islam atau iman.⁷

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bentuk agama yang bertujuan untuk membentuk Akhlahul Karimah dan berakhlak mulia.⁸ Pembelajaran Aqidah Akhlak bukanlah satu-satunya pembelajaran yang dapat menentukan perilaku peserta didik, namun pembelajaran aqidah akhlak secara signifikan mempengaruhi perilaku peserta didik sehari-hari. Apalagi jika menyangkut kebiasaan sehari-hari juga melatih peserta didik menjadi orang yang lebih dekat dengan Allah SWT.⁹

Mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum MI merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta

⁵ Fakhurrizi Fakhurrizi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Tafkir*, 11.1 (2018), 85–99

⁶ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Fungky, 2017th ed. (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

⁷ Jurnal Jendela Bunda and Abdul Aziz, "Jurnal Jendela Bunda," *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC* 8 (2020): 56.

⁸ Jurnal Pendidikan et al., "A s - S A B I Q U N" 4, no. September 2022 (n.d.): 749–62.

⁹ Siti Nurjanah, "Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019," 2020, 103.

didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan perilaku Islami yang kemudian menjadi landasan melalui bimbingan, pengajaran, pendidikan dan penerapan pandangan hidupnya menjadi pengalaman.¹⁰ Aqidah Akhlak di MI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mendalami tentang rukun iman yang berkaitan dengan inisiasi dan penghayatan Al-Asma' Al-Husna, mendorong akhlak terpuji, dan mengamalkan adat-istiad.¹¹

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak mendorong siswa untuk mengamalkan Al-Akhlak-Alkarima dan Adab Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan keimanan mereka kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya. Dia sampai hari kiamat dan Qada dan Qadar. Di dalam hadits

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Ahmad)

Karena akidah dan akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam dan menjadi pedoman hidup umat Islam di masa sekarang dan masa depan. Namun, banyak siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan pendidikan.¹²

¹⁰ Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah, 'Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 197

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 165 Tahun 2014,40

¹² Feiby Ismail Mardan Umar, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, ed. Retnani Nur Briliant, 2020th ed. (CV. Pena Persada, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di dunia pendidikan, masih sangat sedikit guru yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan disukai siswa. Oleh karena itu, guru membutuhkan model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat menyerap informasi atau pesan dengan baik, karena dengan bantuan model pembelajaran, guru dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan pemikiran.¹³

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Aqidah Ahklak di kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik, tidak ada penggunaan metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Ahklak; karena hanya metode tradisional yang digunakan. Selain media dan alat bantu pembelajaran lainnya, satu-satunya media yang digunakan dalam Aqidah Ahklak adalah buku-buku, sehingga pembelajaran menjadi lebih sulit dan siswa cenderung tidak mencapai keberhasilan jangka panjang. Dan, begitu materi sudah dibagikan kepada peserta didik, mereka akan bekerja tanpa lelah untuk memperbaiki LKS.

Sebagian peserta didik kurang bersemangat dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru membagikan materi, banyak peserta didik yang fokus pada diri sendiri dan bermain dengan teman sekelasnya, atau ada yang mendengarkan tetapi tidak memahami guru. Dan kerjasama bersama teman sebangku atau peserta didik yang lain dan

¹³ Trianto ibnu badar al tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*, ed. jefry, 2017th ed. (PT karisma putra utama, 2017).

harus ditingkatkan. Banyak peserta didik tidak dapat bekerja bersama temannya sendiri.¹⁴

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Murtadho, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MI Al Muniroh 1 Gresik. Pada pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Ibtida'iyah merupakan sebuah mata pelajaran PAI yang membahas tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan al-Asma' al-husna, serta keteladanan mengamalkan akhlak terpuji. Materi yang di angkat adalah Asmaul Husna yaitu As-salam dan Al-Mu'min.. Terdapat kendala dalam proses pembelajaran Aqidah Ahklak, salah satunya adalah banyaknya peserta didik yang tidak puas dengan materi yang diajarkan oleh gurunya. Peserta didik kebanyakan kurang percaya dan kurang fokus pada materi yang diajarkan guru mereka. Selain guru, metode pembelajaran tradisional seperti hafalan dan ceramah masih digunakan di dalam kelas. Akibatnya, peserta didik yang tidak memahami materi cenderung tidak mau bertanya kepada gurunya.¹⁵

Agar pembelajaran Aqidah Ahklak lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa maka akan ada inovasi baru dalam pembelajaran Aqidah Ahklak yaitu penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan bantuan Karena metode pengajaran ini, peserta didik lebih aktif dan bersemangat untuk belajar Aqidah Ahklak. Namun, metode dan

¹⁴ Hasil pengamatan awal di MI Al Muniroh 1 Gresik. Tanggal 20 Oktober 2022

¹⁵ Hasil wawancara guru akidah akhlak di MI Al Muniroh 1 Gresik. Tanggal 20 Oktober 2022

penerapannya harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar hasil belajar maksimal.¹⁶

Oleh karena itu para peneliti menggunakan model pembelajaran Aqidah Ahklak yang dikenal dengan Kooperatif Tipe *Example Non Example* untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut. Pembelajaran kooperatif, yaitu Pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Metode Pembelajaran Kooperatif *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media berbentuk visual. *Example* memberikan informasi tentang sesuatu yang merupakan bagian dari materi yang sedang dibahas. Sedangkan *Non Example* merupakan memberikan informasi tentang sesuatu yang bukan merupakan bagian dari materi yang sedang dibahas¹⁷ Tujuan dari model pembelajaran ini adalah agar peserta didik punya motivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, serta melatih siswa untuk memahami sebuah gambar secara lebih teliti. Model kooperatif dirancang untuk membantu peserta didik mendapatkan pemahaman yang cenderung baik tentang materi yang sudah diajarkan.

Dari permasalahan yang ada diatas membuat peneliti tertarik untuk menerapkan dan mengamati proses pembelajaran menggunakan model

¹⁶ Muammar Muammar and Suhartina Suhartina, 'Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11.2 (2018), 176–88

¹⁷ Putri Suyani Nurdin Hanifah Dede Tatang Suryana, "Penerapan Model Pembelajaran Examples No Examples pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas v SDN Gunungsari Putri.Suyanti95@student.Upi.Edu Email : Nurdinah.Hanifah@upi.Edu Emal : Dedetangsunarya@upi.Edu," *Jurnal Pena Ilmiah 2*, no. 1 (2017): 2021–30.

pembelajaran *example non example* dalam tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak Asmaul Husna. Sebagai orang yang beragama islam sudah sepatutnya dapat memahami pokok bahasan asmaul husna, yaitu mengetahui nama Allah yang baik. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example, non example* akan membantu peserta didik menemukan contoh asmaul husna yang baik. Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang mendasari pembelajaran Akidah Akhlak, penulis mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang ada diatas, ada beberapa permasalahan terutama dalam pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran yang tidak menyenangkan dapat menghambat siswa dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak terutama materi asmaul husna.
2. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode lama seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan model lainnya tidak memberikan dukungan yang sama dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran memerlukan perubahan pada model baru yang

menyenangkan terutama mata pelajaran akidah akhlak yaitu model kooperatif tipe *example non example*.

3. Media pembelajaran manual masih digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar kurang menguntungkan bagi guru. Namun, media juga merupakan faktor penting, karena tujuan pembelajaran tercapai dengan bantuan media.
4. Pembelajaran yang pasif dan tidak nyaman dapat mempengaruhi pemahaman siswa khususnya pemahaman Asmaul Husna. Dalam hal ini tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tidak akan tercapai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* sebagai upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang variatif.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Al-Muniroh 1 Gresik.
3. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak semester genap yaitu materi asmaul husna (As-salam dan Al-Mu'min)

Tabel 1.1 Tabel Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.7 Memahami makna (As-Salam dan Al-Mu'min)	3.7.1 Mengartikan sifat Allah SWT. (As-Salam dan Al-Mu'min) 3.7.2 Memberi contoh pengamalan sifat Allah SWT. (As-Salam dan Al-Mu'min) dalam kehidupan sehari-hari
4.7 Menyajikan arti dan bukti sederhana al-Asma al-Husna (As-Salam dan Al-Mu'min)	4.7.1 Mengklasifikasikan arti sifat Allah SWT. (As-salam dan Al-Mu'min) 4.7.2 Menjabarkan sifat yang mencerminkan arti sifat Allah SWT. (As-salam dan Al-Mu'min) dalam kehidupan sehari-hari

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dan analisis masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Terhadap Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Kelas IV MI Al-Muniroh 1 Gresik?
2. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna peserta didik Kelas IV MI Al-Muniroh 1 Gresik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dibuat untuk menjawab dari persoalan rumusan masalah dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pemahaman Peserta Didik Terhadap Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Kelas IV MI Al-Muniroh 1 Gresik
2. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna peserta didik Kelas IV MI Al-Muniroh 1 Gresik.

F. Manfaat Penelitian

Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai kalangan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi, informasi dan wawasan berupa konsep-konsep tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna (Assalam dan Al-mukmin) pada kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara praktis dalam pendidikan dan pembelajaran.

- a. Bagi Peneliti

Dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*

Terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna (Assalam dan Al-mukmin di kelas IV Mi Al Muniroh 1 Gresik.

b. Bagi peserta didik

Peneliti ingin memberikan kemudahan untuk peserta didik agar lebih mudah untuk bisa memahami materi Asmaul Husna (nama-nama Allah yang baik) dengan baik dan benar mulai dari arti asmaul husna, mengetahui dan membedakan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan Asmaul Husna.

c. Bagi guru

Di harapkan dapat memberikan pengalaman serta masukan dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang nama-nama Allah yang baik untuk para peserta didik dengan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* di MI Al Muniroh 1 Gresik.

d. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk para guru mulai dari guru umum maupun guru agama untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* di Mi Al Muniroh 1 Gresik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non*

Example

Model Pembelajaran merupakan sebuah alur yang menggambarkan cara-cara berurutan dalam melengkap pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan juga sebagai variasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹⁹

Examples non examples merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok

¹⁸ Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012) hal 8

¹⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004) 80

tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi²⁰

Menurut Apriani (2010: 20) menjelaskan bahwa *examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.²¹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁰ Roestiyah. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

²¹ Apriani, dkk. (2010). Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example. Sumedang: IKIP PGRI

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example non Example

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- b. Guru menempelkan gambar di papan/media atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus pada tahap ini guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.
- c. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.

- f. Di latih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.²²

3. Kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe Example non

Example

- a. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena gambar dapat meningkatkan motivasi individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dapat belajar lebih cepat karena guru memberikan gambar materi.
- c. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan fikir atau daya pikir siswa karena guru menginstruksikan siswa untuk menganalisis gambar yang tersedia.
- d. Dimungkinkan untuk meningkatkan kolaborasi antar siswa satu dengan siswa yang lainnya dalam menganalisis sebuah gambar.
- e. Pembelajaran lebih efektif karena siswa dapat melihat gambar yang telah dipilih oleh guru.²³

²² Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

²³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Iscom, 2012) 10

4. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non

Example

- a. Membutuhkan banyak waktu²⁴
- b. Menciptakan beberapa siswa yang antusias
- c. Kekhawatiran akan menimbulkan kekacauan di dalam kelas.
- d. Layanan dukungan yang diperlukan, peralatan, dan biaya. Ketika datang untuk berkolaborasi dengan siswa, beberapa orang merasa sulit.

B. Hakikat Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman dalam bahasa berarti proses, cara berpikir, perbuatan dalam memahami.²⁵ Memahami adalah proses berpikir untuk memahami suatu materi pembelajaran. Pemahaman menurut Nana Sudjana mengartikan bahwa hasil belajar, misalnya, siswa dapat menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri apa yang telah mereka baca atau pelajari, memberikan contoh dari apa yang telah mereka pelajari, dan menggunakan petunjuk dalam situasi lain.²⁶

Menurut Nana Sudjana (2009), pengertian pemahaman memiliki tiga kategori yang berbeda, antara lain: 1) pada tingkat rendah, yaitu

²⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) 239

²⁵ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 636

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 24

pemahaman terjemahan, interpretasi dan penerapan prinsip, 2) Tingkat kedua adalah pengetahuan. interpretasi, yang menghubungkan beberapa bagian diagram dengan kejadian, memisahkan yang penting dari yang tidak penting, 3) jumlah ekstrapolasi pada tingkat ketiga. Menurut Sudijon, pemahaman merupakan sebuah kemampuan yang didapatkan oleh seseorang untuk menganalisis dan memahami sesuatu yang telah dipelajari. Pemahaman adalah mengetahui sesuatu tentang seseorang ketika ia mampu menjelaskan apa yang ia ketahui secara rinci dan menggunakan bahasanya.²⁷

W.S. Winkel kemudian menyadari bahwa pengetahuan memberikan kemampuan untuk mengekstrak makna dan makna dari materi yang dipelajari.²⁸ Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kemampuan untuk memahami suatu substansi atau substansi yang dipelajari untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan memverifikasi komposisi substansi. Seorang siswa telah memahami apa yang dipelajarinya dengan bahasanya sendiri, dan baik lagi bila ia dapat memberikan contoh lain dari apa yang diilustrasikan oleh gurunya.

2. Indikator Pemahaman

Pemahaman adalah salah satu tujuan pembelajaran yang terbaik, guru menjelaskan kepada siswa materi yang diajarkan, hal ini tidak hanya sekedar hafalan tetapi lebih dari itu. Pemahaman memungkinkan

²⁷ Kharisma Putra, Hal: 21.

²⁸ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996) 246

siswa untuk lebih memahami tujuan dari materi pelajaran. Ketika belajar menjadi tujuan utama dari mata pelajaran apa pun, itu menjadi tujuan utama guru. Karena guru merupakan motivator bagi siswa untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan keyakinan Hudoyo bahwa tujuan pendidikan adalah agar siswa memahami materi atau informasi yang diberikan oleh guru. Indikator yang digunakan untuk memahami adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Mengartikan materi yang telah ajarkan.
- b. Memberikan contoh dari materi yang telah diajarkan.
- c. Mengklasifikasi terkait materi yang diajarkan.
- d. Menjabarkan materi yang telah diajarkan..

Beberapa indikator yang digunakan untuk memahami materi Asmaul Husna, yaitu, siswa menjelaskan dan memberikan contoh materi yang diajarkan sebelumnya.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Faktor Internal³⁰

1. Faktor Fisiologis,

Pada dasarnya, kondisi seperti kesehatan yang baik, tidak adanya penyakit, dan tidak adanya cacat fisiologis, antara lain, membantu kemajuan pembelajaran dan pemahaman siswa.

2. Faktor Psikologis

²⁹ Kharisma Putra, Hal: 22.

³⁰ Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Ciputra: Gaung persada,2008), hal 24

Setiap orang atau siswa memiliki kondisi psikologis yang unik, terutama berdasarkan usianya dan bukan jenis kelaminnya. Perbedaan-perbedaan ini cenderung meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa. Di antara faktor psikologis yang dapat dijelaskan adalah kecerdasan, perhatian, minat dan kemampuan, dan motivasi, serta kemampuan kognitif dan logis.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor karena Lingkungan

Lingkungan juga menjadikannya pengaruh hasil belajar dan pemahaman siswa. Ini bisa berupa lingkungan fisik atau mental, serta lingkungan yang bersosial.

2. Faktor karena Instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor yang mempengaruhi keberadaan serta penggunaannya dapat direncanakan sesuai dengan harapan hasil belajar. Faktor-faktor tersebut harus berfungsi sebagai alat dan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Faktor ini bisa berupa kurikulum, mata kuliah, dan prasarana, atau bisa juga guru.

C. Mata Pelajaran Akidah akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak merupakan dua hal yang menjadi landasan utama ajaran agama Islam, sehingga memiliki cakupan yang sangat luas dan dalam. Akidah merujuk pada hubungan antara makhluk dengan

Allah (*hablumminallah*), sedangkan akhlak merujuk pada hubungan antara makhluk selain Allah (*hablumminannas*). Keimanan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu topik PAI yang mengkaji rukun iman terkait dengan penyajian dan penghayatan *Al-asma' al-Husna* serta penciptaan suasana teladan dan pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam memberikan contoh perilaku dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Menurut Jada Muhaimin (2003), konsep pendidikan akidah akhlak adalah proses pemahaman, pemahaman, dan pemeliharaan iman atau akidah (keyakinan) seseorang dalam Islam, yang mendorong dan mendukung perkembangan anak dalam segala bidang.³²

2. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan sebagai berikut:³³

- a. Meningkatkan keimanan dengan mengembangkan, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan Islam siswa agar menjadi muslim yang lebih baik, lebih mampu meningkatkan keimanan dan bersyukur kepada Allah SWT.
- b. Membantu masyarakat Indonesia dalam mencapai kesuksesan jangka panjang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam kehidupan

³¹ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), Hal: 21.

³² Dwi Surya Atmadja dan Fitri Sukmawati, *Chapter V Innovation Of Education* (Pontianak: Islamic State Institute Of Pontianak, 2017).

³³ Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, Hal 25-26.

pribadi dan masyarakat dengan mengedepankan pendidikan dan nilai-nilai Islam.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah

Ibtidaiyah

Mata pelajaran akhlak Madrasah ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk memperoleh keterampilan dasar dan pengalaman serta mengenal akhlak Islam dengan cara yang sederhana untuk dijadikan sebagai bahan untuk kehidupan sehari-hari sebagai bahan untuk penjelasan selanjutnya. Di antara faktor-faktor lain yang mempengaruhi semangat kerja MI adalah sebagai berikut:³⁴

a. Aspek aqidah (keyakinan) sebagai berikut:

1. Iman dalam kaitannya dengan rukun iman enam, kewajiban Allah SWT, adanya surga dan neraka, kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada Rasulullah SAW, beriman di hari akhir, kerajaan barzah atau kerajaan kubur, beriman qada dan qodar Allah.
2. Kalimat tayyibah sebagai materi pembiasaan: La ilaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanalla, Allahu Akbar, ta'awwuz, masya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', la haula wala quwwata illa billah dan istighfar, dua kesaksian.
3. Al-Asma' al-Husna sebagai bahan pengantar: Al-ahad, Al-Khaliq, AR-Rahman, AR-Rahim, As-sami', Ar-Razzaq, Al-Mugni, Al-Hamid, Asy-Shyakur, Al-Quddus, As-Samad, Al-Muhamimin,

³⁴ Ibid, Hal 25-26.

Al-Azim, Al-Karim, Al-Kabir, Al-Malik, Al-Batin, Al-Hadi, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Latif, Al-Baqi, Al-Basir, Al-Muhyi, Al-Mumit, Al-Qawi, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Musawwir, Al-Qadir, Al-Gafur, Al-'Afuww, As-Sabir dan Al-Halim.

b. Aspek Akhlak sebagai berikut:³⁵

1. Penyembuh Rohani, Menolong, Hormat dan Taat, Sidiq, Wali, Tabligh, Fatahan, Tanggung jawab, Adil, Bijaksana, tegas, dermawan, optimis, qana'ah dan tawakal. Sehat dan bersih, menyerah, berani, taat dan patuh kepada Allah Rasul-Nya, orang tua dan gurunya. Hidup kotor, bicara kotor/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, penipu, iri hati, dengki, durhaka, munafik, nafsu, sengsara, serakah, pesimis, putus asa, pemarah, jahat, dan murtad adalah beberapa contohnya.
2. Berhati-hatilah dalam semua situasi berikut: Mandi, berpakaian, belajar, bertamu, bertamu, minum, tetangga dan lingkungan, dan diri sendiri sebagai pemandian.

c. Aspek kisah teladan sebagai berikut:³⁶

Kisah Nabi Ibrahim a.s. Nabi Sulaiman a.s. dengan pasukan semut, masa kecil Nabi Muhammad saw, masa muda Nabi Muhammad saw, Nabi Ismail as, hukum, kesengsaraan dan hujatan melalui kisah Tsa'labah, Masyitah, Abu Lahab, Nabi Ismail as,

³⁵ Al Ghazali, Muhammad. 1995. Akhlak Seorang Muslim, terj. Abu Laila & muhammad Tohir. Bandung: PT. Alma'arif.

³⁶ Abdullah, M Yatimin. 2007. Studi Akhlak dalam Perspektif Islam. Jakarta: Amzah

hukum, kes Ketahanan dan kesabaran dalam cobaan dalam kisah Bilal bin Rabah dan keserakahan dan kelangkaan dalam kisah Qarun. Materi dalam cerita contoh ini digunakan untuk meningkatkan kualitas materi. H. Keyakinan dan moral yang tampak dalam standar kompetensi tetapi tercakup dalam dasar dan indikator.

D. Materi Asmaul Husna

1. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna berasal dari bahasa Arab dan merupakan gabungan dari dua kata yaitu al-Asma' dan al-Husna. Al-Asma' adalah jenis jamak dari Ismun, sedangkan Al-Husna adalah jenis Masydar dari Al-Ahsan, dan itu baik. Asmaul Husna adalah nama Allah yang terbaik dan terindah yang diberikan Allah SWT kepadanya.³⁷

Asmaul Husna adalah nama yang indah dan menginspirasi yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Asmaul Husna memiliki 99 pengikut.

Mengingat nama-nama Allah SWT dan mengetahui artinya dapat membuat Allah SWT keimanan dan kekaguman. Salam adalah salah satu dari 99 sifat Allah SWT. As-Salâm meliputi perbuatan-perbuatannya keselamatan dari kesia-siaan, kezhaliman, kecurangan, dan mencakup keselamatan.

³⁷ Abdullah Sani, Al-Asmaul Husna dalam Komentar, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 11.

2. Mengenal Sifat As-Salam (Maha Memberi Keselamatan)

As-Salam, Yang Maha Sejahtera, Yang Maha memberi Keselamatan. Allah Swt adalah Zat yang tidak membutuhkan bantuan dari makhluk-makhluk-Nya. Inilah yang membawa kedamaian bagi Makhluk-Nya. Allah SWT, as-Salam, menganugerahkan kepada kita berkah, kegembiraan, dan kedamaian di tengah kesulitan. Dalam al-Quran surah Yasin ayat 58 Allah Swt berfirman³⁸

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

Artinya : (Kepada mereka dikatakan), “Salam,” sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

Dengan sifat As-Salaam ini Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk meringankan semua perasaan ketakutan, ketakutan, dan ketakutan. Sebagai seorang mukmin, Anda harus terus berusaha untuk meningkatkan hubungan Anda dengan orang lain agar berada di jalur yang benar.

3. Mengamalkan Sifat Allah SWT As-Salam (Maha Memberi Keselamatan) Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Seorang muslim tidak memiliki kewajiban untuk berlindung selain kepada Allah SWT. Karena keselamatan hanya bisa datang dari Allah SWT, dan dia sudah mulai mencari keselamatan dari selain Allah SWT, seperti Malaikat, Nabi, Wali, Ulama, Habib, dan lainnya. Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas keselamatan, keamanan, dan berkah kita. Jika ada situasi tegang, kita harus memperbaiki diri. Berusaha bekerja

³⁸ Anonim, Q.S. Yasin ayat 58, 1996. Alqur'an dan Terjemahan, Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang.

keras untuk menciptakan kegembiraan dan kebahagiaan di sekitar kita. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam mengamalkan akhlak as-Salaam adalah:³⁹

- a. Biasakan mengucapkan salam kepada sesama muslim dalam berbagai situasi dan menjawab salam dengan benar.
- b. Pertahankan sikap positif dan perhatikan lingkungan Anda agar tidak merugikan orang lain.
- c. Menciptakan lingkungan yang aman.
- d. Terbentuknya Ukhuwah Islamiyah dan penguatan timbal balik hubungan.
- e. Banyak kesenangan dan banyak orang.
- f. Membantu orang lain yang membutuhkan.

4. Mengenal sifat Al-Mu'min (Yang Memberi Keamanan)

Al-Mumin adalah salah satu nama sifat-sifat Allah Swt. Kita dapat memperbaiki kehidupan kita sehari-hari dengan belajar tentang Allah Swt. melalui ajaran-Nya.

Al-Mumin berarti "Pelindung Agung." Allah SWT adalah Pemberi Kehidupan. Dia pelindung bagi orang-orang yang meminta perlindungan kepada-Nya.

Dalam al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 23 Allah Swt. berfirman:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ
الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

³⁹ Wiyadi, Membina Akidah dan Akhlak Kelas V, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2009), hlm.25

Artinya : Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Tidak diperbolehkan bagi manusia untuk mencari perlindungan dari selain Allah SWT. Ketika kita berdoa kepada Allah Swt. atas nama al-Mumin, kami meminta keselamatan, perlindungan dari bahaya, dan perlindungan dari unsur-unsur. Allah SWT memiliki sifat Mukmin, yaitu rasa aman dan gembira dalam hati seseorang. Allah Ta'ala.

5. Mengamalkan Sifat Allah SWT Al-Mu'min (Maha Memberi Keamanan) Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Mengamalkan Al-Asma' al-Husna al-Mu'min adalah menjaga orang-orang di sekitarnya dari gangguan lidah dan tangannya. Rosululloh saw. berdoa: "Demi Allah tidak beriman." Allah bukanlah orang yang beriman. Allah bukanlah orang yang beriman. "Siapa ya Rasulullah saw," seorang sahabat bertanya. "Orang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya," Rasulullah saw. (Bukhori dan Muslim). Anak sholeh adalah anak yang selalu menyampaikan rasa aman kepada orang tuanya dan orang lain di sekitarnya. Kita harus aman sebagai siswa madrasah. Mirip dengan pedesaan sekitarnya. Jika setiap anak memahami cara menyampaikan rasa aman kepada orang-orang di sekitarnya, akan lebih mudah mencapai keharmonisan dalam hubungan. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam mengamalkan sifat al-Mukmin adalah:

- a. Menunjukkan kebaikan dan kasih sayang kepada orang lain.
- b. Menciptakan lingkungan yang aman
- c. Saran untuk kegiatan belajar yang menyenangkan.
- d. Meningkatkan pemikiran positif dan konstruktif pada orang lain.
- e. Menjadi seseorang yang dapat dipercaya dan memiliki reputasi yang baik.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, adapun penelitian yang relevan diantaranya:

1. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Contoh Non Example Dalam Pembelajaran Akhlak Aqidah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung,” demikian judul naskah karya Ainun Nur Azizah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II, tes siklus I meningkat sebesar faktor 1,9 antara 79,54 dan 81,81% dan tes siklus II meningkat sebesar faktor 1,7 antara 87,22 dan 90,00%, meningkat sebesar faktor 9,10. %. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa Akidah Akhlak kelas IV MI Miftahul Huda Dono Sendang.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: model pembelajaran kooperatif tipe example

non-example. Persamaannya yang terletak pada materi pembelajaran yang digunakan penelitian terdahulu adalah akhlak. Perbedaan evaluasi variabel bila menggunakan hasil belajar. Peserta didik kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik adalah objek penelitian. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian terbaru (PTK).

2. Muji Tri Agung melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Contoh Non Example untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III-B MI Muhammadiyah plus Suwaru Bandung Tulungagung”, berdasarkan rasio kelas sebesar 71,82 dan tingkat kegagalan hasil belajar sebesar 60,86% . Sebaliknya, nilai rata-rata kelas dua adalah 85,68 dan persentase siswa yang berhasil menyelesaikan kelas dua. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penerapan model Koperasi Tipe Example Non Example meningkatkan kualitas materi IPA Sumber Energi, Penggunaan, dan Pengelolaannya di kelas III-B MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: model pembelajaran kooperatif tipe example non-example. Perbedaan evaluasi variabel bila menggunakan hasil belajar. Penelitian IPA yang digunakan pada materi pelajaran terdahulu. Peserta didik kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik adalah objek penelitian. Penelitian Tindak Kelas merupakan jenis penelitian terbaru (PTK).

3. Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irham, dkk (2015) tentang pengaruh model kooperatif tipe

Example Non Example terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA yang signifikan. Sulistia, dkk (2014) melakukan penelitian tambahan tentang pengaruh model kooperatif tipe example non example terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example. Perbedaan dalam penelitiannya pada variabel terikat menggunakan hasil belajar. Pada materi pembelajaran yang digunakan penelitian terdahulu adalah IPA. Objek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik. Jenis penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK).

4. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non-Example Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimb Riau Tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada manfaat model pembelajaran Example Non Example ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMP Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar. Karakter yang dipilih adalah X-2 dan X-3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan memahami konsep berupa

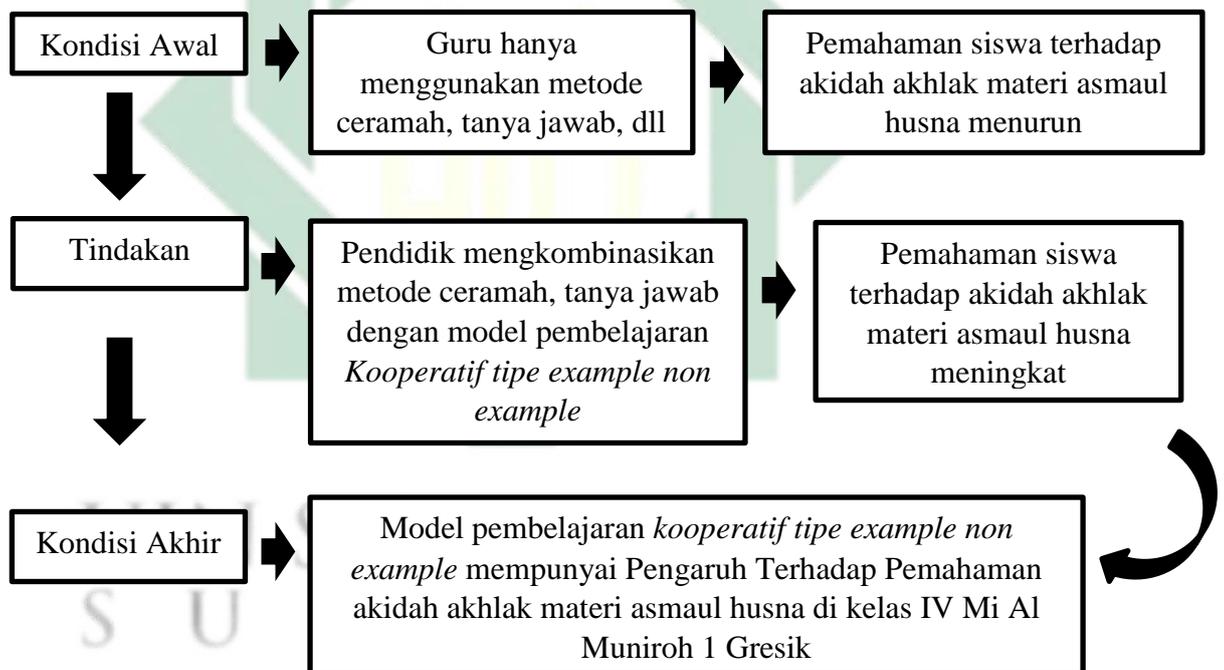
tes matematika yang menggunakan 10 soal. Hasil penelitian ini ditentukan oleh nilai kelas eksperimen sebesar 67,79% dan nilai kelas kontrol sebesar 58,31%. Jika ditemukan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 0,05) pada uji hipotesis, maka H_0 menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen lebih besar setelah pembelajaran dengan model Example Non Example yang diberikan dibandingkan dengan model pembelajaran Example Non Example yang diberikan. kelas. kontrol. Karena t pada uji tersebut bernilai positif (3,413), maka dapat diartikan bahwa terdapat manfaat model pembelajaran Example Non Example ditinjau dari kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam memahami konsep matematika.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian kali ini adalah persamaan terletak pada variable dan jenis penelitian dan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada materi pelajaran peneliti yakni akidah akhlak sedangkan peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran matematika. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti ialah peserta didik kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik.

F. Kerangka Pikir

Aqidah Akhlak di MI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mendalami rukun iman dan mengedepankan akhlak terpuji dan mengamalkan cara-cara Islami melalui contoh perilaku dan amalan dalam

kehidupan sehari-hari. Pembelajaran melalui model tradisional seperti ceramah dan latihan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran biasanya menimbulkan kebosanan atau kurang minat dalam mempelajari materi. Dengan diterapkannya dalam model pembelajaran kolaboratif seperti *Example Non Example* yang diharapkan dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan memfungsikan model pembelajaran sebagai pencipta suasana belajar yang menyenangkan antara guru dan siswa.



Gambar 2 1 Kerangka berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sudut pandang orang pertama terhadap suatu masalah, di mana masalah tersebut diungkapkan dalam bentuk proposal. Informasi yang diberikan didasarkan pada data empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Penelitian yang membentuk hipotesis adalah penelitian yang membentuk kuantitatif pendekatan.⁴⁰

Adapun Hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁰ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menentukan efek dari satu perlakuan terhadap perlakuan lainnya dalam keadaan normal.⁴¹ Dengan memilih metode kuantitatif eksperimental ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Kooperatif Tipe Example Non Example* (X) dapat berpengaruh terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna (Y) jika diterapkan dan jika tidak diterapkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan jenis *time series design* dimana suatu kelas dikenai dua perlakuan yaitu kontrol dan eksperimen. ⁴² Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan tipe *time series design* dimana suatu kelas dikenai dua perlakuan yaitu kontrol dan eksperimen. Dalam kelas ini, tes dilakukan sebelum perlakuan, yaitu sebagai pre-test dan juga berupa aplikasi setelah treatment dengan model *Kooperatif Tipe Example Non Example* atau disebut dengan *posttest*.

41 Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Surabaya: Unesa University Press, 2010).

42 Muhammad Faizal dan Septi Budi Sartika Amir, *Metodologi Penelitian*, 2017.

Desain penelitian ini akan dicantumkan di tabel berikut:⁴³

O₁ O₂ O₃ X O₄ O₅ O₆

Gambar 2 2 Time Series Design

Keterangan:

O₁, O₂, O₃ = Pretest

X = Perlakuan (*treatment*) Model *Kooperatif Tipe Example Non Example*

O₄, O₅, O₆ = Posttest

Tahapan kegiatan percobaan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, yang meliputi:

- a. Izin diperlukan untuk melakukan penelitian di situs atau lokasi tertentu.
- b. Membuat model yang akan digunakan dalam penelitian
- c. Melakukan penelitian literatur.
- d. Membuat soal essay dan instrumen penelitian
- e. Validasi soal essay dan alat penelitian
- f. Siapkan alat dokumentasi

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, yang meliputi:

- a. Menentukan kelas yang dipakai penelitian
- b. Melakukan pretest untuk mengetahui kondisi awal terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna..

⁴³ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013: 189-190

- c. Memberikan arahan dan penjelasan mengenai model Kooperatif Tipe *Example Non Example* kepada guru dan juga siswa
- d. Pelaksanaan metode Kooperatif Tipe *Example Non Example*
- e. Melaksanakan posttest guna mengetahui pengaruh metode Kooperatif Tipe *Example Non Example* siswa setelah diberi tindakan.

3. Pengolahan dan Analisis Data

4. Menyimpulkan Hasil Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al Muniroh 1 Gresik pada peserta didik kelas IV, yang berlokasi di Jl. Pendidikan 01 Pangkah Wetan, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sebuah daerah generasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan fitur dan karakteristik yang menjadi referensi bagi peneliti. Menurut Sugiyono (2016 : 80) Populasi adalah kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan sifat tertentu yang menentukan penelitian yang akan diselidiki dan ditarik kesimpulan darinya⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI

Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas IV MI Al-Muniroh 1 Gresik yang berjumlah 33 siswa yang menjadi populasi dari penelitian. Untuk mengetahui secara detail, bisa dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu

Tabel 3 1Populasi Peserta Didik Pada kelas IV MI Al-Muniroh 1 Gresik

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	IV	33
TOTAL		33

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi.⁴⁵ Sugiyono mengatakan sampel adalah bagian dari karakteristik populasi dan jumlah.⁴⁶ Sedangkan Menurut Arikunto (2016:104) Jika jumlah populasinya kurang dari 100, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.⁴⁷

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Teknik Non-Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:84), *Non-Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama kepada setiap item atau

⁴⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012): 74

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Hal. 94

⁴⁷ Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

anggota populasi sampel.⁴⁸Sugiyono (2016:86) Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.⁴⁹ Maka penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi yang berarti data akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 33 sesuai dengan populasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah semua variabel yang diteliti sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan menarik kesimpulan dari variabel tersebut.⁵⁰ Berdasarkan judul penelitian “Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* Terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna MI Al Muniroh 1 Gresik”, maka variabel penelitiannya meliputi:

1. Variabel bebas atau (*independen*). Variabel bebas ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas (X) penelitian ini Variabel bebas (X) dari penelitian ini yaitu Model *Kooperatif Tipe Example Non Example*.
2. Variabel terikat atau (*variabel dependen*). Variabel ini disebut variabel dependen dan merupakan hasil dan pengaruh dari variabel independen. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pemahaman Variabel

48 Sugiyono. Hal 84

49 Ibid 86

terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi. Berbagai teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara tertentu dan dengan aturan.⁵¹ Adapun tes yang digunakan berupa tes obyektif (essay). Tes objektif adalah tes yang memberikan jawaban yang benar terhadap jawaban yang diberikan. Contoh format tes ini adalah esai dalam bentuk soal.

Metode tes mengumpulkan informasi tentang hasil penelitian. Bentuk analisis kemudian dilakukan untuk memperoleh jawaban dan menguji hipotesis yang disajikan.

Isi tes harus sesuai dengan keterampilan dasar dan indikator. Berikut tabel Kompetensi Dasar dan Indikator Aqidah Akhlak pada Asmaul Husna Kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010): 245

Tabel 3 2Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.7 Memahami makna (As-Salam dan Al-Mu'min)	3.7.1 Mengartikan sifat Allah SWT. (As-Salam dan Al-Mu'min) 3.7.2 Memberi contoh pengamalan sifat Allah SWT. (As-Salam dan Al-Mu'min) dalam kehidupan sehari-hari
4.7 Menyajikan arti dan bukti sederhana al-Asma al-Husna (As-Salam dan Al-Mu'min)	4.7.1 Mengklasifikasikan arti sifat Allah SWT. (As-salam dan Al-Mu'min) 4.7.2 Menjabarkan sifat yang mencerminkan arti sifat Allah SWT. (As-salam dan Al-Mu'min) dalam kehidupan sehari-hari

Instrumen tes dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel Y yakni pengaruh terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna. Berikut ini kisi-kisi instrument tes:

Tabel 3 3Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Indikator Pemahaman	Level	Indikator Soal	No. Item	Soal
1.	Menjelaskan Hubungan antara Diketahui dan Ditanya dalam Soal.	C2 (Menguraikan)	Disajikan soal cerita kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sifat Allah Asmaul husna siswa dapat menguraikan hal yang diketahui dan ditanyakan, dan menjawab soal tersebut.	1	Dalam peristiwa Tsunami Aceh tahun 2004, seorang anak bernama Danisa selamat dari musibah tersebut meski dia sempat terbawa gelombang besar. Hal demikian membuktikan bahwa Allah memiliki sifat ?

2.	Memberikan contoh apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal.	C2 (Mencontohkan)	Disajikan soal siswa dapat memberikan contoh pengamalan sifat Al-Mukmin dan As-salam di lingkungan masyarakat.	2	Sebutkan 3 hal-hal yang bisa kalian lakukan dalam mengamalkan sifat Al-Mukmin dan As-salam di lingkungan masyarakat !
3.	Mengubah satu gambar ke dalam suatu kalimat dalam Soal.	C2 (Menafsirkan)	Disajikan soal berupa gambar, siswa dapat menafsirkan pendapat setelah mengamati gambar dan mengaitkan sifat yang mencerminkan Al-Mukmin.	3	 <p>Bagaimana pendapat kalian tentang gambar diatas ! apakah sudah mencerminkan sifat asmaul husna (Al-mu'min) ?</p>
4.	Membuat kesimpulan yang logis terhadap pertanyaan di dalam soal	C3 (Menyimpulkan)	Disajikan soal cerita kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sifat Allah Asmaul husna siswa 5dapat memberikan kesimpulan dan saran terhadap hal yang diketahui dan ditanyakan, dan menjawab soal tersebut.	4	Fani adalah anak kelas IV. Dia selalu membuat keributan di kelas. Sikapnya yang tidak bisa diam membuat teman- temannya merasa terganggu. Meskipun sudah diingatkan tapi masih saja sikapnya tidak berubah. Bagaimana sikap yang harus kalian lakukan untuk mengajak fani mengamalkan sifat Allah SWT asmaul husna al-mu'min ?
5.	Memberi gambaran berupa kalimat	C3 (Mengimplementasi)	Disajikan soal siswa dapat memberikan	5	Berikan ilustrasi/ gambaran di lingkungan sekolah

setelah membaca soal	kan)	gambaran dalam kehidupan sehari-hari dengan pengamalan sifat As-salam di lingkungan sekolah.	bahwa kita sudah meneladani sifat Allah dalam asmaul husna (As-salam) !
----------------------	------	--	---

Kisi-kisi instrument penerapan Model *Kooperatif Tipe Example*

Non Example dalam bentuk pengkategorian yakni sebagai berikut:

Tabel 3 4Kisi-kisi Instrumen Penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example

Indikator	Kategori	
	Cukup Mampu	Mampu
1) Ketepatan merespon secara fisik dalam mengartikan asmaul husna dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari		
2) Ketepatan menunjukkan contoh pengamalan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari		

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai satu atau lebih individu yang relevan.⁵² Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara informan dan pewawancara, yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi berupa informasi. Dalam proses wawancara,

⁵² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, n.d, hal 62

pertanyaan datang dari pewawancara sedangkan narasumber atau penjawab pertanyaan hanya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Pengambilan data melalui wawancara ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal dan akhir pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna peserta didik kelas IV di MI Al Muniroh 1 Gresik dan kesan peserta didik dalam penerapan model *Kooperatif Tipe Example Non Example*.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi lokasi tertentu. Data penelitian dapat diamati oleh penulis dari pengertian tersebut yang berarti observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Selain itu dilakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data terkait pembelajaran asmaul husna (As-salam dan Al-Mu'min) di kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang memuat garis besar atau menjadi kategori yang akan dicari.⁵³ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan nama siswa kelas IV MI Al-Muniroh 1 Gresik Tahun Pelajaran 2023/2024 yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Selain untuk dokumentasi, juga digunakan untuk melacak

⁵³ Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 121.

kemajuan siswa selama mereka belajar. Dokumentasi dalam bentuk proyek penelitian berbasis foto dapat dibuat selama proses penelitian. Dokumentasi hasil tes pemahaman siswa baik tes uji coba pre-test dan post-test dikumpulkan sebelum dan selama penelitian. Dokumentasi lain tentang kegiatan pembelajaran dalam penelitian dapat dilengkapi dengan mengidentifikasi apa yang diperlukan dan penting bagi siswa.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas instrumen adalah keabsahan instrumen sebagai alat ukur terhadap sesuatu yang seharusnya diukur. Dalam argumentasi Darmadi, bahwa validitas adalah tingkat suatu tes dimana tes tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur.⁵⁴ Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika validitasnya tinggi dan sebaliknya jika validitasnya rendah maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid.⁵⁵ Peneliti melakukan uji validitas untuk menguji validitas tes pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak Asmaul Husna pada jenjang MI/SD. Dalam penelitian ini korelasi product-moment digunakan untuk menentukan validitas instrumen. Hasil yang diperoleh dari perhitungan r_{hitung} disajikan dalam tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , soal dapat dianggap valid.

⁵⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011): 87

⁵⁵ Intan Haryati, "Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Juli 2021," 2021, 15.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3 1 Menghitung Validitas dengan Product Moment

Keterangan :

n : banyak peserta tes

$\sum x$: jumlah skor item X (Variabel independent)

$\sum y$: jumlah skor item Y (Variabel dependen)

$\sum x^2$: kuadrat dari total X

$\sum y^2$: kuadrat dari total Y

$\sum xy$: hasil perkalian dari X dan Y

Validitas digunakan untuk mengetahui bagus atau tidaknya suatu instrumen. Instrumen soal diujikan kepada 33 siswa yang merupakan bagian dari sampel. Soal terdiri dari 5 soal esai.

Tabel 3 5 Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Berikut ini hasil dari uji validitas untuk soal essay: Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26 yang menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Essay

No. Item	Hasil Uji (r Hitung)	Hasil Uji R tabel 5%	Keterangan
1.	0,818	0,344	Valid
2.	0,583	0,344	Valid
3.	0,693	0,344	Valid
4.	0,856	0,344	Valid
5.	0,811	0,344	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 Menunjukkan 5 instrumen soal dapat dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari pada r table.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang konsisten dari suatu instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti memilih koefisien alpha Cronbach untuk membuat tes yang reliabel apakah tes tersebut cocok untuk memahami materi Asmaul Husna Akhlak Aqidah. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3.2 Menghitung Reliabilitas dengan Alpha Cronbach

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Nilai koefisien Alpha dibandingkan dengan koefisien relasi pada tabel $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Dapat dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Suatu instrument dapat dikatakan sangat reliabel apabila mendekati dengan angka 1.

Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* disesuaikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, instrument dinyatakan reliabel.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, instrument dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3 7Kriteria Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Hasil dari uji reliabilitas instrument soal essay sesuai dengan materi asmaul husna yang di uji menggunakan rumus Alpha Cronbach dan dengan berbantuan aplikasi SPSS 26. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 3 8Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Essay

Nilai r Hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai r tabel	Keterangan
0,812	0,344	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3.8 terlihat bahwa R tabel atau reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach adalah 0,812. Dengan nilai tersebut dibandingkan dengan nilai R tabel sebesar 0,344 yang lebih tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa reliabilitas alat uji yang digunakan sangat berharga dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal merupakan pernyataan tentang mudah atau sulitnya soal tersebut bagi siswa. Kesulitan soal dapat diukur dari pemahaman siswa terhadap jawaban setiap soal dan tidak ditentukan oleh pendapat guru dalam menyusun soal.⁵⁶

Rumus untuk mencari uji tingkat kesukaran butir soal yakni sebagai berikut:

$$Difficulty\ Index = \frac{Average\ Score}{Full\ Item\ Score}$$

Rumus 3 Menghitung Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nilai indeks kesukaran berada dalam kisaran kriteria tertentu dan menentukan kriteria tingkat kesukaran soal. Kriteria tingkat kesulitan soal atau instrumen adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Aloisius Loka Son, "Instrumentasi Pemahaman Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal," *Gema Wiralodra* 10, 2019, 41–52,

Tabel 3 9Kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
0	Sangat Sukar
$0,00 \leq DI \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 \leq DI \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,80 \leq DI \leq 1,00$	Soal Mudah
1	Sangat Mudah

Tabel 3 10Uji Kesukaran Butir Soal Essay

No. Item	Nilai	Kriteria
1.	0,735	Mudah
2.	0,727	Mudah
3.	0,66	Sedang
4.	0,72	Mudah
5.	0,66	Sedang

Berdasarkan Tabel 3.12 dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang tergolong sukar sedang adalah nomor 3 dan 5 karena berada diantara indeks kriteria kesukaran 0.30 dan 0.70, sehingga dapat diartikan bahwa soal-soal tersebut merupakan soal-soal yang tergolong sukar. Soal 1, 2 dan 4 merupakan soal yang mudah karena berada di antara kriteria indeks kesukaran 0.70 dan 1.00.

4. Uji Daya Beda Soal

Daya beda butir soal adalah kemampuan soal membedakan siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah. Angka yang menyatakan besarnya aktivitas pemisahan disebut Indeks Pemisahan (D).⁵⁷ Ciri-ciri soal terletak pada pemahaman poin-poin yang dikuasai siswa berdasarkan skor yang dicapai, yaitu skor tinggi dan rendah, dipisahkan satu sama lain. Dapat dikatakan baik jika siswa yang mengetahui materi menjawab dengan benar setiap butir soal, dan jika siswa tidak menguasai materi dengan benar maka tidak menjawab dengan benar.

Indeks diskriminasi butir soal essay dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Rumus 3 Menghitung Daya Butir Soal

Keterangan:

JA :Jumlah peserta didik kelompok atas

JB :Jumlah peserta didik kelompok batas

BA :Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab butir soal dengan tepat

BB :Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab butir soal dengan tepat

PA :Perbandingan peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

⁵⁷ Aloisius Loka Son, "Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal," *Gema Wiralodra* 10, no. 1 (2019): 41–52,.

PB :Perbandingan peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria indeks daya beda soal, terdapat pada instrumen berikut:

Tabel 3 11Kriteria Indeks Daya Beda Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
$0,00 \leq D \leq 0,19$	Jelek
$0,20 \leq D \leq 0,29$	Cukup
$0,30 \leq D \leq 0,39$	Baik
$0,40 \leq D \leq 1,00$	Baik Sekali

Uji daya beda soal menjodohkan gambar sesuai dengan materi asmaul husna dihitung dengan bantuan SPSS 26 yang menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal Essay

No. Item	Hasil Uji (r hitung)	Keterangan
1.	0,692	Baik Sekali
2.	0,388	Baik
3.	0,493	Baik
4.	0,764	Baik Sekali
5.	0,689	Baik Sekali

G. Teknik Analisis Data

Uji regresi sederhana dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian ini menguji data untuk melihat apakah memenuhi asumsi tersebut sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui nilai korelasi, asumsi harus dipenuhi dengan melakukan uji normalitas dan

uji homogenitas. Asumsi distribusi normal populasi perlu diperiksa untuk memenuhi tanggung jawab dalam langkah-langkah berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi yakni untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna terhadap belajar siswa itu berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, Uji normalitasnya dengan memakai uji *Shapiro-Wilk* dengan melalui bantuan program SPSS versi 26. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Jika nilai s_{ig} atau $P\text{-Value} > 0,05$, maka persebaran data bisa dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai s_{ig} atau $P\text{-Value} < 0,05$, maka persebaran data tidak bisa dinyatakan berdistribusi normal.⁵⁸

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan Uji T test. Uji homogenitas juga digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen signifikan atau tidak. Data dapat dikatakan signifikan

⁵⁸Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang, 2020).

apabila taraf signifikansinya yaitu $> 0,05$ dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak signifikan (tidak homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, yaitu pada data dari eksperimen terkontrol dan tidak terkontrol. Tujuan digunakannya uji hipotesis yakni untuk mengetahui pengaruh Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* (variabel X) terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada peserta didik (variabel Y).

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel menunjukkan hasil yang signifikan secara parsial, sehingga sampel dapat digeneralisasi pada populasi dari pengambilan sebuah sampel. Rumus untuk uji-t adalah sebagai berikut:⁵⁹

$$t = \frac{r \sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3 5 Menghitung Uji Hipotesis (Uji-t)

Keterangan:

r : koefisien korelasi parsial

n : jumlah responden

k : banyaknya variable

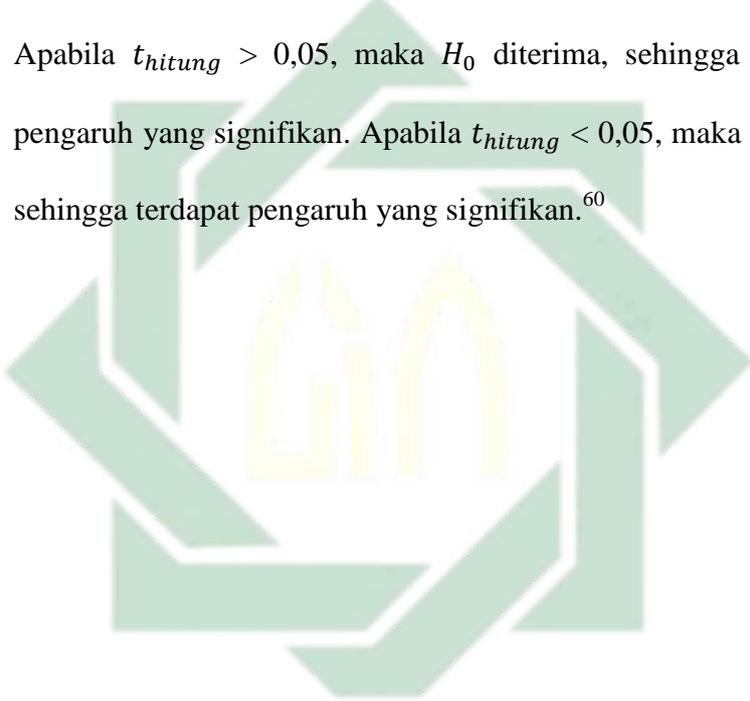
⁵⁹ Haryati, "Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Juli 2021."

Hipotesis Uji-t dapat dilihat sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable dependen dan variable independent.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable dependen dan variable independent.

Apabila $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.⁶⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁰ Ade Marlen Telussa, “Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Maluku),” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 7 1 (2013): 15–18.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran dari masing-masing variable dalam penelitian yang bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, dan juga nilai *minimum*.⁶¹ Data yang dihasilkan akan diolah, diatur, dan juga disajikan dalam membuat kesimpulan. Analisis ini digunakan dalam tahap awal sebelum melakukan analisis yang lainnya pada suatu data, karena berguna untuk memudahkan dalam identifikasi data yang kita masukkan untuk proses yang selanjutnya.⁶² Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26.

Sebelum diadakannya analisis statistic deskriptif, data dikumpulkan berdasarkan *pretest* yang dilaksanakan sebanyak satu kali dan juga data *posttest* yang dilakukan sebanyak satu kali. Dalam hal ini, *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan atau *treatment* mengenai Model *Example Non Example*. Data nilai tes yang telah dilakukan sebagai berikut:

⁶¹ Cornelia, “*Statistik Deskriptif Model 1*” (2015): 80–109.

⁶² Mawar Maswar, “Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 1*, 2017, 92–273.

Tabel 4 1 Hasil Pretest dan Posttest

NO.	NAMA	Pretest	Posttest
1	Abdullah Keymas Al Hakim	80	100
2	Ahmad Hidayatullah Afham	45	70
3	Ahmad Najmul Falah	60	85
4	Ahmad Wahib Baihaqi	90	100
5	Azharudin Alhafizi	65	80
6	Azizia Amantus Silfa	85	90
7	Azka Aura Bahira	45	60
8	Cahaya Bahjatun Najma	60	85
9	Dwi Maulina Safana	85	90
10	Izzul Ismail Mukhlasin	70	85
11	Janki Dausat Ahmad	75	90
12	Kayla Aisyah Kineta	50	65
13	Lailatur Rohmah	40	60
14	Melani Nafisah	55	60
15	Moh.Nabil Muttaqi N.R	70	85
16	Muhammad Abidzar Al Ghifari	65	80
17	Muhammad Ghani El Ruum	55	65
18	Muhammad Kemal Al Farisi	70	85
19	Muhammad Mikailah	60	90
20	Muhammad Muhyidin A.A.S	65	85
21	Nailin Najjah Putri N.	65	85
22	Nella Sofyatun Nisa	90	100
23	Nihayatus Sholihatun	55	70
24	Nosa Putri Salsabila	40	55
25	Novi Amelya	60	85
26	Olivia Anggun Pramesti	70	85

27	Putri Aisyah Salsabilla	65	90
28	Seila Putri Ramadhania	55	65
29	Shallu Sulwatal Aish	20	45
30	Silvia Cantika Ramadhani	40	75
31	Stania Putri Azzahra	60	90
32	Ulfiya Maghfiroh Najjah	65	80
33	Zahrotus Saniyah	45	80

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil *pretest* dan *posttest* dari variabel X dan Y sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah ada kelabilan atau keadaan yang tidak menentu dari hasil tes yang kemudian diberikan perlakuan, dan dilakukan *posttest* untuk melihat konsistensi dari tes yang telah dikerjakan dari kedua tes (*pretest* dan *posttest*).⁶³ Nilai dari *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan analisis statistic deskriptif yang berbantuan aplikasi SPSS 26, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 2Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest	33	20	90	61.21	15.664
Posttest	33	60	100	81.52	11.692
Valid N (listwise)	33				

⁶³ T Dicky Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Buletin Psikologi* 27 (2019): 187

Tabel di atas menunjukkan sebelum perlakuan (*pre test*) jumlah sampel 33, skor rata rata 61.21, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 60. Sedangkan pada data sesudah perlakuan (*post test*), skor rata rata 81.52, nilai minimum 60 serta nilai maksimum 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh terhadap variabel Y.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna peserta didik mengalami peningkatan rata-rata, minimum, dan maksimum ketika dilakukan perlakuan yakni berupa penggunaan model *Kooperatif Tipe Example Non Example* dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Data hasil penerapan Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* pada kelas IV yang berjumlah 33 peserta didik dihitung menggunakan sistem pengkategorian, terdapat pada dua kategori yakni cukup mampu yang diberi nilai 1 dan mampu yang diberi nilai 2 dalam merespon dan mengartikan pada Model *Kooperatif Tipe Example Non Example*. Dalam hal ini, tidak ada siswa yang tidak mampu dalam merespon dan mengartikan karena sebelumnya sudah diberikan penjelasan beserta menghafalkan asmaul husna. Data hasil penerapan Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* sebagai berikut:

Tabel 4 3Hasil Penerapan Model Koopertif Tipe Example Non Example

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abdullah Keymas Al Hakim	2	Mampu
2	Ahmad Hidayatullah Afham	1	Cukup Mampu
3	Ahmad Najmul Falah	2	Mampu
4	Ahmad Wahib Baihaqi	1	Cukup Mampu
5	Azharudin Alhafizi	2	Mampu
6	Azizia Amantus Silfa	2	Mampu
7	Azka Aura Bahira	1	Cukup Mampu
8	Cahya Bahjatun Najma	2	Mampu
9	Dwi Maulina Safana	2	Mampu
10	Izzul Ismail Mukhlasin	2	Mampu
11	Janki Dausat Ahmad	2	Mampu
12	Kayla Aisyah Kineta	1	Cukup Mampu
13	Lailatur Rohmah	1	Cukup Mampu
14	Melani Nafisah	1	Cukup Mampu
15	Moh.Nabil Muttaqi N.R	2	Mampu
16	Muhammad Abidzar Al Ghifari	2	Mampu
17	Muhammad Ghani El Ruum	1	Cukup Mampu
18	Muhammad Kemal Al Farisi	2	Mampu
19	Muhammad Mikailah	2	Mampu
20	Muhammad Muhyidin A.A.S	2	Mampu
21	Nailin Najjah Putri N.	2	Mampu
22	Nella Sofyatun Nisa	2	Mampu
23	Nihayatus Sholihatin	1	Cukup Mampu
24	Nosa Putri Salsabila	1	Cukup Mampu
25	Novi Amelya	2	Mampu
26	Olivia Anggun Pramesti	2	Mampu
27	Putri Aisyah Salsabilla	2	Mampu
28	Seila Putri Ramadhania	1	Cukup Mampu
29	Shallu Sulwatal Aish	1	Cukup Mampu

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
30	Silvia Cantika Ramadhani	1	Cukup Mampu
31	Stania Putri Azzahra	2	Mampu
32	Ulfiya Maghfiroh Najjah	2	Mampu
33	Zahrotus Saniyah	1	Cukup Mampu

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil penerapan Model *Koopertif Tipe Example Non Example* akan digunakan untuk uji prasyarat dan untuk uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini yakni menggunakan uji asumsi klasik yang merupakan syarat dari statistik yang harus dipenuhi pada penelitian analisis regresi linear. Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan pada saat data yang digunakan berdistribusi normal.⁶⁴ Untuk dapat mengetahui bahwa suatu nilai residual berdistribusi normal atau tidaknya, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas yang pada

Penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan berjumlah lebih sedikit dari 100. Data bisa dikatakan berdistribusi normal yakni apabila hasil dari hitung menggunakan aplikasi SPSS 26 yang menunjukkan sig (*2-tailed*) > 0,05. Apabila hasil dari hitung yang menunjukkan sig (*2-tailed*) < 0,05, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.⁶⁵ Data yang diperoleh dari hasil tes siswa pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang disajikan pada tabel berikut:

⁶⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Deepublish Publisher, n.d.).

⁶⁵ Nikolaus Duli.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Shapiro-Wilk Test**

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.106	33	.200*	.968	33	.427
Posttest	.163	33	.027	.945	33	.092

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas yang menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada data *posttest* dengan data pada variabel X atau penerapan Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang memperoleh nilai sig (*2-tailed*) yang menunjukkan nilai 0,427 yakni sama dengan 0,05 maka data dapat dinyatakan telah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan Uji T test. Uji homogenitas juga digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen signifikan atau tidak. Data dapat dikatakan signifikan apabila taraf signifikansinya yaitu $> 0,05$ dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak signifikan (tidak homogen). Berikut adalah hasil uji homogenitas menggunakan SPSS statistic 26.

Tabel 4 5 Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.217	1	64	.274
	Based on Median	1.335	1	64	.252
	Based on Median and with adjusted df	1.335	1	60.110	.252
	Based on trimmed mean	1.240	1	64	.270

Dari hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan *Levene statistic* diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,274.

Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas $0,274 > 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka uji regresi linear sederhana dapat dilakukan. Uji regresi linear mempunyai tujuan untuk menyatakan hubungan linear antara dua variabel dengan salah satu variabel yang dapat dikatakan bahwa mempunyai pengaruh terhadap variabel yang lain.⁶⁶ Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini yakni dengan variabel *dummy* yang merupakan variabel yang bisa dimasukkan dalam regresi. lain. Dalam hal ini, variabel *dummy* digunakan hanya untuk menambah variabel dalam regresi sehingga cara untuk interpretasinya sama seperti regresi yang pada umumnya.⁶⁷

Uji regresi linear dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai dari signifikansi $< 0,05$. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan tidak memiliki pengaruh. Uji regresi linear pada penelitian ini yang menggunakan variabel *dummy* dihitung dengan aplikasi SPSS 26, yang hasilnya sebagai berikut:

⁶⁶ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Sleman, 2018).

⁶⁷ Said Kelana and Chandra Wijaya, *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.562	.218		2.579	.015
	model example non example	.669	.130	.680	5.160	.000

a. Dependent Variable: pemahaman siswa

Pada tabel 4.6 nilai signifikansi data yakni sebesar 0,015 yang artinya $< 0,05$ dengan $B = 0,562$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* berpengaruh terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada siswa kelas IV. Secara sistematis, jika peserta didik yang cukup mampu dalam merespon dan mengartikan asmaul husna dengan baik (dari skor 1 menjadi 2) maka nilai pemahaman peserta didik akan meningkat yang diprediksikan akan naik 0,669 poin.

B. Pembahasan

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap akidah akhlak materi asmaul husna sebelum Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* digunakan?

Pada pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan guru selama pembelajaran di kelas biasanya menggunakan metode tanya jawab, dengan cara melafalkan dan mengartikan secara bersama-sama dengan guru, sehingga pemahaman yang didapatkan siswa belum sepenuhnya dapat memahami karena model yang digunakan kurang inovatif dan terkadang membosankan.

Pada penelitian ini tahap awal yang dilakukan yakni dengan pemberian soal *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada ranah kognitif mengenai akidah akhlak materi asmaul husna yaitu As-salam dan Al-mu'min. Pemahaman siswa terhadap akidah akhlak materi asmaul husna siswa sebelum Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* digunakan yakni siswa hanya sebatas dapat membaca kalimat asmaul husna beserta artinya, belum sampai pada tahap menghafalkan. Siswa sedikit kesulitan juga dalam memahami asmaul husna dan juga artinya, banyak siswa yang salah dalam membedakan arti dan pengamalan asmaul husna jika tidak disertai dengan gambaran dari kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menghafal apabila diberikan model dan media yang sesuai dengan materi.

Soal yang digunakan pada penelitian ini yakni berjumlah 5 soal yang terdiri dari soal essay terkait materi asmaul husna (As-salam dan Al-mu'min) Sebelum melakukan *pretest*, peneliti melakukan validasi oleh dosen ahli dan juga guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IV dan juga dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.

Setelah dilakukan *pretest*, data yang terkumpul kemudian di analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan data yang diperoleh dari *pretest* ini pada ranah kognitif rata-rata *pretest* peserta didik mempunyai nilai yang tidak jauh berbeda antara satu dengan lainnya. Siswa mendapatkan skor rata rata 61.21, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 60.

2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap akidah akhlak materi asmaul husna sesudah Model Kooperatif Tipe Example Non Example digunakan?

Pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada siswa sesudah Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* digunakan yakni mengalami peningkatan dari hasil belajar yang diperolehnya. Pemahaman siswa ini dapat dibuktikan dan dilihat dari nilai *posttest* yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. *Posttest* yang dilakukan yakni setelah mengetahui nilai *pretest* yang diperoleh peserta didik lalu diberikan perlakuan dan dibuktikan dari hasil

pemahaman peserta didik melalui tes yang berjumlah 5 soal essay sesuai dengan materi yaitu asmaul husna (As-salam dan Al-Mu'min)

Data pada nilai *posttest* pada ranah kognitif ini di analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 yang menunjukkan hasil yang jauh berbeda dari *pretest*. pada data sesudah perlakuan (*post test*), skor rata rata 81.52, nilai minimum 60 serta nilai maksimum 100.

Setelah mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa pemahaman akidah akhlak siswa pada materi asmaul husna (As-salam dan Al-mu'min) mengalami peningkatan pada saat setelah diberikan *treatment* atau perlakuan yakni berupa Model *Kooperatif Tipe Example Non Example*.

3. Bagaimana pengaruh dari Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada siswa?

Data dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* dihitung menggunakan aplikasi SPSS 26. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yakni dengan menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas. Pada kedua uji tersebut digunakan dalam prasyarat sebelum dilakukannya uji hipotesis. Apabila pada kedua uji tersebut sudah memenuhi syarat, maka langkah selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Namun apabila pada uji asumsi klasik ini tidak terpenuhi, maka harus dilakukan berbagai hal agar asumsi klasik tersebut dapat

terpenuhi, seperti dengan menambah sampel, melakukan transformasi pada variable, atau juga dengan menggunakan statistika *non-parametrik*.⁶⁸

Berdasarkan data yang diperoleh pada uji normalitas data pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada siswa dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai 0,427 atau sig. (2-tailed) yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Sehingga uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas ini sudah terpenuhi. Selanjutnya Uji homogenitas menggunakan *Levene statistic* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,427. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas $0,427 > 0,05$. Maka data tersebut dinyatakan homogen atau mempunyai nilai varian yang sama. Pada seluruh uji sudah dilakukan dan mendapat hasil bahwa sudah terpenuhi, sehingga tahap selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Dari hasil uji hipotesis yang menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* berpengaruh terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada ranah kognitif siswa kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang artinya lebih kecil atau kurang dari 0,05. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh positif yang signifikansi terhadap variabel Y.

⁶⁸ Hajar Azizaton Niswah and Tandiyo Pradekso, "Pengaruh Kebutuhan Akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Intensitas Mengakses Berita Clickbait Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengaksesnya," *Interaksi Online* (2018): 47–57.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna (Assalam dan Al mu'min) siswa kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan di atas mengenai pengaruh Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada siswa kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada siswa sebelum Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* digunakan yakni siswa hanya sebatas dapat membaca asmaul husna beserta artinya, belum sampai pada tahap menghafalkan. Siswa sedikit kesulitan juga dalam memahami arti asmaul husna beserta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari jika tidak diberikan contoh secara langsung. Siswa dapat menghafal apabila diberikan model dan media yang sesuai dengan materi. Sehingga pemahaman yang didapatkan oleh siswa kurang maksimal dan berpengaruh pada hasil belajarnya.
2. Peningkatan yang diperoleh dari hasil tes siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan pada hasil penelitian *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Rata-rata nilai pada *pretest* siswa mendapatkan skor rata rata 61.21, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 60. Sedangkan pada *Posttest* skor rata rata 81.52, nilai minimum 60 serta nilai maksimum 100. Perbedaan yang tidak terlalu besar antar tes menunjukkan bahwa adanya kestabilan nilai peserta didik. Selisih nilai rata-rata pada *pretest*

dan *posttest* yakni menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.

3. Hasil dari uji-t menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,015 yang artinya lebih kecil atau kurang dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* berpengaruh terhadap pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada ranah kognitif siswa kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Example Non Example* Terhadap Pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik” yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* dapat menawarkan pengalaman baru khususnya bagi siswa dan juga bagi guru. Metode ini memungkinkan guru untuk mengajak siswanya belajar melalui *role playing*, sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dampak dari penggunaan metode ini yakni pemahaman akidah akhlak materi asmaul husna pada Siswa kelas IV MI Al Muniroh 1 Gresik dapat meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilanjutkan sesuai dengan metode penelitian ilmiah, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Beberapa batasannya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan media yang belum optimal digunakan untuk aplikasi model, karena hanya Media Papan Pintar Asmaul Husna yang digunakan selama praktik pembelajaran berlangsung untuk menjelaskan kepada peserta didik yang terbuat dari styrofoam dilapisi dengan kertas karton yang di atasnya di tempel gambar-gambar asmaul husna (assalam dan al mu'min) disertai dengan arti dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sebagian peserta didik ada yang tidak kelihatan papan pintar asmaul husnanya.
2. Waktu penelitian terbatas karena siswa tetap melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas bersama guru setelah penelitian. Akan tetapi pada saat penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example semua siswa berkesempatan praktik satu persatu untuk maju ke depan dan berjalan dengan baik yakni dengan cara mempraktikkan secara bersama kelompoknya masing-masing dan merespon perintah yang peneliti sampaikan dari bangku masing-masing.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, masih terdapat kesalahan. Namun demikian, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan dampak yang baik dan bermanfaat bagi semua orang. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang peneliti berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, Peneliti berharap penelitian ini dapat tersampaikan dengan baik kepada para pembaca dan dapat memberikan wawasan dan informasi baru bagaimana menggunakan Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* ini.
2. Bagi pendidik, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar dapat menggunakan Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* ini untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas IV sehingga pemahaman yang didapatkan peserta didik mengenai asmaul husna (assalam dan al mu'min) dapat meningkat dengan stabil.
3. Bagi peserta didik, dalam penerapan Model *Kooperatif Tipe Example Non Example* ini sebaiknya peserta didik lebih aktif lagi dalam merespon perintah dari guru, agar pemahaman mata pelajaran yang didapat lebih baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Marlen Telussa. “Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Maluku).” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 7 1 (2013): 15–18.
- Ahmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid I*, ed. by ilyas, 2020th edn (CV Jejak, 2020)
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, n.d.
- ahmad taufik nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husnah*, ed. by Ryan Pradana, 2009th edn (PT gramedia pustaka utama)
- Aloisius Loka Son. “Instrumentasi Pemahaman Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal.” *Gema Wiralodra* 10, 2019, 41–52.
- Amir, Muhammad Faizal dan Septi Budi Sartika. *Metodologi Penelitian*, 2017.
- Arfani, Laili, ‘Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran’, *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11.2 (2016), 81–97
- Bunda, Jurnal Jendela, and Abdul Aziz. “Jurnal Jendela Bunda.” *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC* 8 (2020): 56.
- Cornelia. “4.1.1. Statistik Deskriptif Model 1 Tabel 4.1 Tabel Statistik Deskriptif Model 1,” 2015, 80–109.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *At-Taqfir* 11, no. 1 (2018): 85–99..
- Hajar Azizaton Niswah and Tandiyo Pradekso. “Pengaruh Kebutuhan Akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Intensitas Mengakses Berita Clickbait Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengaksesnya.” *Interaksi Online*, 2018, 47–57.
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Haryati, Intan. “Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah Juli 2021,” 2021, 15.

Hidayah, Ainia, and Syahrani Syahrani, ‘Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards’, *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3.2 (2022), 291–300

Irna Septiani Maolidah, Toto Ruhimat, and Laksmi Dew. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Pemahaman Berfikir Kritis.” *Edutcehnologia 3 3* (2017): 70–160.

Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. “Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Hukum Bacaan Al-Qomariyah Dan Al-Syamsiyah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Di Kelas Ii Mi Roudlotul Huda Prambon Sidoarjo.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

Loka Son, Aloisius. “Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal.” *Gema Wiralodra* 10, no. 1 (2019): 41–52.

M. Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Funky. 2017th ed. Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Mardan Umar, Feiby Ismail. *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Edited by Retnani Nur Brilliant. 2020th ed. CV. Pena Persada, 2020.

Mawar Maswar. “Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 1*, 2017, 92–273.

Muammar, Muammar, and Suhartina Suhartina. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak.” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 176–88.

Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2013.

Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish Publisher, n.d.

Nurjanah, Siti. “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019,” 2020, 103.

- Nurkholis, 'Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah', *Pgsd*, 6.1 (2020), 39–49
- Pendidikan, Jurnal, Islam Anak, Usia Dini, Akhlakul Karimah, Siswa Kelas, Viii Di, and Al-irsyad Al-islamiyyah Karawang. "A s - S A B I Q U N" 4, no. September 2022 (n.d.): 749–62.
- 'PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF REVOLUSI MODERN DI INDONESIA', 1.1 (2020), 9–17
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Said Kelana and Chandra Wijaya. *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Slavin, Robert E. "Research on Cooperative Learning and Achievement: What We Know, What We Need to Know." *Contemporary Educational Psychology* 21, no. 1 (1996): 43–69.
- Sudarmiani, Ramadhan Prasetya Wibawa, Novi Triana Habsari, *Memperkuat Kepekaan Dan Keterampilan Sosial Untuk Indonesia Tangguh*, 2022nd edn (CV. Ae medika grafika, 2022)
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Suryana, Putri Suyani Nurdin Hanifah Dede Tatang. "Penerapan Model Pembelajaran Examples No Examples pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas v SDN Gunungsari Putri.Suyanti95@student.Upi.Edu Email : Nurdinah.Hanifah@upi.Edu Email : Dedetatangsunarya@upi.Edu." *Jurnal Pena Ilmiah* 2, no. 1 (2017): 2021–30.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Sleman, 2018.
- T Dicky Hastjarjo. "Rancangan Eksperimen-Kuasi." *Buletin Psikologi* 27, 2019, 187.
- Tatag Yuli Eko Siswono. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Press, 2010.

- Trianto Ibnu Badar Al Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Edited by Jefry. 2017th ed. PT Karisma Putra Utama, 2017.
- Uhbiyati, Abu Ahmadi dan Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Wayan Widana and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang, 2020.
- Widodo, Hery, *Dinamika Pendidikan Anak*, ed. by Yuni Winarti, 2019th edn (ALPIRIN) Yulianti, Hesti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah, 'Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 197
- Yulianti, Hesti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah. "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 197.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. 10th ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A